

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. (Mansur dalam Rahayu : 2012)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Mansur dalam Rahayu : 2012)

Kemampuan berbahasa, terutama berbicara (berbahasa lisan) diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan orang tuanya maupun dengan teman seusianya serta orang lebih dewasa dari segi umurnya. Bahasa lisan (berbicara) merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini, karena bahasa bukanlah sekedar pengucapan kata-kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, mengatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Tujuan berbahasa lisan adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang (Otto : 2015)

Berdasarkan pengamatan penulis di KB Virgo Maria 2 Bawen, masih ada 8 anak yang berusia 3,5 tahun yang kemampuan berbicaranya belum optimal, anak-anak tersebut hanya berbicara 1 kata saja itupun belum jelas seperti “Iya” menjadi “ia” selain itu anak cenderung diam saat diberikan pertanyaan oleh guru. Ketika guru meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah diberikan oleh guru anak cenderung diam dan tidak mau untuk

berbicara di depan kelas. Dilihat dari hal-hal tersebut dapat dikatakan kemampuan berbicaranya terlambat untuk anak usia 3,5 tahun. Selain itu di dalam kelas anak-anak tersebut belum lancar dalam berbicara sehingga membuat mereka malas untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman yang lain. Anak-anak di kelas cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung, sehingga guru tidak bisa mengetahui apakah mereka memahami atau tidak apa yang sedang mereka pelajari. Terkadang anak-anak hanya menjawab dengan jawaban singkat seperti “iya” dan “tidak”, sehingga membuat komunikasi tidak berjalan lancar. Fenomena di atas dapat memunculkan pertanyaan bagaimana cara mengatasi masalah berbahasa lisan (berbicara) dengan baik. Oleh karena itu penulis berencana untuk menstimulasi anak tersebut dengan menggunakan metode bercerita.

Dari uraian di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE BERCERITA DI KB VIRGO MARIA 2 BAWEN”**

Alasan penulis memilih judul tersebut karena bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat, tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Anak dapat menikmati sebuah cerita ketika ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Selain itu kegiatan bercerita melibatkan kemampuan berbicara yang dibutuhkan ketika bercerita. Menurut Larkin (dalam Rahayu 2013 : 81) menyatakan bercerita adalah seni bercakap-cakap secara lisan. Untuk bertukar cerita tentang pengalaman nya, pencerita dan pendengar bertatap muka. Bercerita dapat diekspresikan secara umum sebagai kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan maupun tulisan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah antara lain :

1. Anak belum dapat berkomunikasi, berbicara lancar secara lisan dalam kegiatan sehari-hari.
2. Anak belum mampu menceritakan isi gambar yang disediakan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Apakah metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak di KB Virgo Maria 2?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

- Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di KB Virgo Maria 2 Bawen melalui metode bercerita

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat baik bagi anak, guru, serta sekolah antara lain:

- Manfaat Bagi Anak

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas berbahasa lisan anak melalui bercerita secara lisan.

- Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman bagi guru KB Virgo Maria 2 dalam meningkatkan berbahasa lisan (berbicara) lewat kegiatan bercerita.

- Manfaat Bagi Sekolah.

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi KB Virgo Maria yang dapat dilihat dari meningkatnya kreativitas berbahasa lisan anak usia 3-4 tahun.

